



# EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Doi:

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 05 November 2024, Diperbaiki: 10 November 2024, Diterbitkan: 14 November 2024

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING TIPE ROLE REVERSAL QUESTION*

Melany Tri Ananda<sup>1</sup>, Atri Waldi<sup>2\*</sup>, Arwin<sup>3</sup>, Reinita<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia<sup>12</sup>

Corresponding Author: [atriwaldi@fis.unp.ac.id](mailto:atriwaldi@fis.unp.ac.id)\*

**Abstract:** *This research aims to describe the improvement in Pancasila education learning outcomes using an active learning model with the role reversal question type in class V students at SDN 18 Kampung Baru, Padang City. This type of research is classroom action research. The research subjects were 21 students in class V of SD N 18 Kampung Baru, Padang City. The data collection method in this research uses tests, observation and documentation. The research instruments are tests and observation sheets. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The indicator of the success of the action is marked by  $\geq 80\%$  of the total number of students who took part in the learning process having obtained a score of  $\geq 86.27$ . The results of the research showed that there was an increase in Pancasila education learning outcomes for fifth grade students at SD N 18 Kampung Baru, Padang city after using the active learning model with the role reversal question type in both cycle I and cycle II. 1.) in the results of the implementation of learning in cycle I, the average planning value was 87.45%, then increased in cycle II, namely 95.8%. 2.) In cycle I, teacher activity averaged 91%, increasing in cycle II to 96.4%. 3.) In carrying out student activities, the average was 91%, increasing in cycle II to 96.4%.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Pancasila Education, Active Learning Model Role Question Type.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model active learning tipe role reversal question pada siswa kelas V SDN 18 kampung baru kota Padang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N 18 kampung baru kota Padang yang berjumlah 21 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memperoleh nilai  $\geq 86,27$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD N 18 Kampung Baru kota Padang setelah menggunakan model active learning tipe role reversal question baik pada siklus I maupun siklus II. 1.) pada hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I rata-rata nilai perencanaan 87,45%, kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,8%. 2.) Pada aktivitas guru siklus I rata-rata 91% meningkat pada siklus II menjadi 96,4%. 3.) Pada pelaksanaan aktivitas peserta didik rata-rata 91%, meningkat pada siklus II 96,4%.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model Active Learning Tipe Role Question.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang terjadi secara terus-menerus terhadap manusia yang berkembang secara fisik dan mental, beradaptasi untuk dapat mencapai tingkat ke yang lebih tinggi. Manusia bebas dan sadar untuk mewujudkannya dalam berbagai aspek. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut (Herman H Horne, 1932) “Pendidikan adalah proses yang secara terus menerus terjadi dari bentuk penyesuaian manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental agar meningkat lebih tinggi. Manusia tersebut juga memiliki kebebasan dan kesadaran yang termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan rasa kemanusiaan.”.

Pendidikan memiliki beberapa komponen, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah semua hal yang mampu mempengaruhi proses pembelajaran, termasuk metode mengajar, cara evaluasi murid, program studi, bimbingan dan penyuluhan, *supervise*, administrasi, serta hal-hal *structural* terkait waktu, jumlah ruangan, dan kemungkinan siswa dalam memilih mata pelajaran. (J Lloyd Trump & Delmas F Miller, 1973).

Kurikulum Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly dkk, 2021).

Kurikulum merdeka ialah merupakan sistem merdeka belajar yang dapat dipahami *sebagai* merdeka berpiki dan berkarya, serta menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, kompetisi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang. (Khairunisa, 2019).

Pendidikan Pancasila di dalam Kurikulum Merdeka merupakan mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Sari & Murwaningsih, 2023). Hal tersebut tertuang di dalam Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, kemudian dipertegas kembali melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Tujuan Pendidikan Pancasila salah satunya adalah untuk membangun kompetensi kewarganegaraan pada peserta didik, yang terdiri dari *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition* sehingga peran guru dalam hal ini sangat penting dan sentral (Widiatmaka, 2016).

Di dalam kurikulum merdeka mata Pendidikan Pancasila menjadi mata pelajaran wajib dan ujung tombak dalam membangun kompetensi kewarganegaraan pada peserta didik. Merdeka belajar berangkat dari keinginan agar *output* pendidikan dapat menghasilkan kualitas peserta didik yang berkualitas, yang tidak hanya memahami secara teoritis ilmu saja

melainkan juga dapat memiliki kemampuan dapat menganalisis suatu fenomena, dapat berfikir kritis dan bernalar serta dapat mengembangkan diri (Rini, 2022). Merdeka belajar menurut Mendikbud diartikan sebagai pengimplementasian kurikulum dalam proses pembelajaran yang dapat melahirkan suasana menyenangkan dikelas, pengembangan berfikir secara kritis dan inovatif pada peserta didik sehingga pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dirasakan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung (Supriati et al., 2022).

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dibutuhkan model pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, Model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu model *active learning* atau model pembelajaran aktif. *Active learning* atau pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa, menggunakan seni, gerakan dan panca indera serta langkah dan kegiatan dalam pembelajaran (Hollingsworth, Pat & Gina Lewis, 2008). Sedangkan menurut (Naswatul Lailah, 2003) pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas siswa baik yang bersifat fisik, mental, emosi maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut (Silberman, 2007) ada berbagai tipe *active learning* yang menekankan pada kegiatan tanya jawab yaitu *starts with a question*, *role reversal question* dan *planted question*. Kegiatan tanya jawab dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan keaktifan dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agus Karoni, 2011) bahwa *active learning starts with a question* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa.

Dalam penelitian ini juga digunakan *active learning* yang menekankan pada kegiatan tanya jawab, namun terdapat perbedaan yaitu menggunakan *role reversal question*. Penerapan *role reversal question* yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan bertukar peran. Dengan melakukan tanya jawab dapat memudahkan siswa untuk memahami materi, menjadikan siswa aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* kelas V SD N 18 Kampung Baru Kota Padang. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, dalam artian peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2010: 310). Dalam penelitian ini dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru Pendidikan Pancasila kelas V SD N 18 Kampung Baru Kota Padang. Guru bertindak sebagai subyek yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat (*observer*).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 18 Kampung Baru Kota Padang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 04 November, dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 November.

### **Subyek dan Objek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD N 18 Kampung Baru Kota Padang yaitu sebanyak 21 peserta didik. Terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model active learning tipe role reversal question.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### 1. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan ialah tes tertulis dengan bentuk objektif (pilihan ganda). Tujuan penggunaan tes dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD N 18 Kampung Baru Kota Padang, yaitu dengan mengerjakan soal evaluasi pembelajaran yang telah ditentukan oleh peneliti.

#### 2. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan menggunakan observasi sistematis sehingga membutuhkan instrument dalam pengamatan yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berlangsung di kelas V SD N 18 Kampung Baru Kota Padang. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan untuk mengamati penerapan model active learning tipe role reversal question.

#### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009: 129) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental. Dalam penelitian ini digunakan dokumen untuk mendukung serta melengkapi data-data penelitian. Data yang digunakan berupa lembar observasi guru dan siswa daftar nilai serta modul ajar yang digunakan dalam penerapan model active learning tipe role reversal question.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Tes

Tes disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai. Soal tes diberikan diberikan pada akhir siklus, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model active learning tipe role reversal question. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (obyektif).

#### 2. Observasi

Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam implementasi pembelajaran aktif (active learning) tipe role reversal question pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sedangkan lembar pengamatan siswa berisi tentang kegiatan yang di harapkan pada saat penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model active learning tipe role reversal question.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tahap pra tindakan berupa observasi mengenai kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD N 18 Kampung Baru Kota Padang. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai kegiatan siswa saat pembelajaran Pendidikan Pancasila disampaikan. Dari hasil observasi di ketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan guru yang lebih dominan pada saat pembelajaran.

Dari hasil pra tindakan diketahui bahwa dari keseluruhan siswa baru ada 15 peserta didik atau 54% dari yang belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut masih jauh dari target yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan pra tindakan yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, maka disusunlah rencana perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model active learning tipe role reversal question sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas V SD N 18 Kampung Baru Kota Padang.

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model active learning tipe role reversal question. Hasil penilaian modul ajar pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh persentase 83,3%, kemudian meningkat pada pertemuan II diperoleh persentase 91,6%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus 1 diperoleh persentase nilai 87,45% dengan predikat baik (B). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan telah diperbaiki pada siklus II dengan memperoleh persentase 95,8% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model active learning tipe role reversal question berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 91% dengan predikat sangat baik (SB), meningkat pada siklus II menjadi 96,4% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 91% dengan predikat baik (SB), meningkat pada siklus II 96,4% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Active Learning Tipe Role Reversal Question berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

Tidak hanya hasil penilaian modul ajar dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik saja yang meningkat, tetapi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Active Learning Tipe Role Reversal Question yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 86,27 dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 95,2 dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Active Learning Tipe Role Reversal Question hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang menggunakan model Active Learning Tipe Role Reversal Question mengalami peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk modul ajar terdiri dari komponen-komponen seperti informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan penilaian, menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata 87,45% pada siklus I (predikat baik) menjadi 95,8% pada siklus II (predikat sangat baik). Dalam pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik, juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat dari 91% pada siklus I (predikat sangat baik) menjadi 96,4% pada siklus II, sementara aktivitas peserta didik meningkat dari 91% (predikat baik) menjadi 96,4% (predikat sangat baik). Begitu pula dengan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, dengan rata-rata nilai pada siklus I adalah 86,27 (predikat baik), yang meningkat menjadi 95,2 (predikat sangat baik) pada siklus II. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model Active Learning Tipe Role Reversal Question berhasil meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik.

## REFERENSI

- Agus Karoni. (2011). Pembelajaran Active Learning Starts With a Question untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV MIM Sragen, Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- A.Ubaedillah & Abdul Rozak. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- Ari Samandhi. (2009). Pembelajaran Aktif (Active Learning). Jakarta: Teaching Improvement Workshop Engineering Education Development Project.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2009). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta:Ar-RuzzMedia.
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Indriani, M. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Role Reversal Question Siswa Kelas V SDN Minomartani 6. Basic Education, 4(4). Diakses dari <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/445/410> pada tanggal 11 oktober 2024 jam 16.45

- Endang Poerwanti dkk. (2008). Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Dirjen Dikti. Hamruni. (2011). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2012). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hiszyam Zaini. (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hollingsworth, Pat & Gina Lewis. (2008). Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keaktifan Kegiatan Di Kelas. Penerjemah: Dwi Wulandari. Jakarta: Indeks.
- Moh. Sholeh Hamid. (2011). Metode Edutainment. Yogyakarta: Diva Press. Redja Mudyahardjo. (2012). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Thobroni & Arik Mustofa. (2013). Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhibinsyah. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Nana Sudjana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Naswatul Lailah. (2003). Konsep Dasar Active Learning Dan Relevansinya Dengan Pengajaran Muhadatsah. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2006). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Redja Mudyahardjo. (2012). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2010). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Silberman, Mel. (2007). Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Penerjemah: Sarjuli. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo Garamedia Widia Sarana Indonesia.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. Suharsimi Arikunto. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyono & Hariyanto.(2011).Belajar dan Pembelajaran.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar